

BATIK KAIBON BANTEN

BATIK KAIBON BANTEN

Oleh: Millatun Amaliyah, 16207241006, Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Milatunamaliyah98@gmail.com

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan (1) motif batik Kaibon Banten, (2) warna batik Kaibon Banten, (3) Makna Simbolik batik Kaibon Banten. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) motif pada batik Kaibon Banten ini meliputi unsur motif utama kaibon, motif tambahan meliputi motif topeng, motif segi empat dan, motif segi tiga, dan isian berupa cecek pitu, cecek, sawut, dan rawan, (2) warna pada batik ini memiliki warna yang *soft* warna yang digunakan dalam batik yaitu warna hijau, warna ungu, dan warna hitam, (3) makna simbolik pada batik kaibon ini adalah pintu gerbang kaibonan yang sering menjadi tempat anak-anak bermain dari masa kesultanan sampai saat ini dan warna yang digunakan memiliki arti yang tenang namun tegas sesuai dengan karakter masyarakat Banten, batik ini hanya sebagai sarana untuk memperkenalkan motif kedaerahan hasil arkeolog kepada masyarakat.

Kata Kunci : Motif, bentuk, warna, dan makna simbolik

Abstract

This research was intended to find out and describe (1) Batik Kaibon Banten motifs, (2) Batik Kaibon Banten colors, (3) Symbolic Meanings of Batik Kaibon Banten. This research used a qualitative. This research is focused on issues related to the types of motifs, colors, and symbolic meanings of Batik Kaibon Banten. The data were obtained through observation, interview, and documentation. The validity of the data was obtained by triangulation techniques. The results of this research show that, (1) motifs on the Batik Kaibon Banten are elements of the main motifs, additional motifs which include mask motifs, rectangular motifs and triangular motifs, and the contents in the form of pitu pecks, sawut pecks, and prone, (2) the batik has soft colors namely green, purple, and black, (3) the symbolic meaning of this Batik Kaibon is the gate of Kaibonan which is a children playground used from sultanate period until now and the color used in Batik Kaibon has a calm but firm meaning which symbolizes the character possessed by people of Banten. This batik is only intended as a means to introduce the local motif found by an archaeologist to the society.

Keywords: Motifs, shapes, colors, and symbolic meanings

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki beraneka ragam kekayaan, baik kekayaan alam, kekayaan manusia, maupun kekayaan budaya. Batik merupakan salah satu kekayaan budaya hasil dari leluhur dan batik merupakan warisan budaya agung yang dimiliki Bangsa Indonesia yang masih ditemukan diberbagai daerah. Batik merupakan kain bergambar dan menjadi salah satu kebudayaan raja-raja zaman dahulu yang digunakan sebagai pakaian keluarga keraton dan dikerjakan dilingkungan keraton. Batik memiliki nilai seni yang tinggi dan dalam perkembanganya batik mampu menarik perhatian masyarakat umum serta menjadi industri masyarakat sampai saat ini.

Batik tidak terlepas dari motif, yang bukan hanya diciptakan indah dipandang mata, melainkan juga memberikan makna yang erat dengan kehidupan. Motif yang tercipta berisikan syarat dan pesan serta harapan leluhur untuk kedamaian dan kebaikan bagi pemakainya, dan dalam perkembanganya lebih jauh motif semakin banyak muncul dari hasil kreativitas karena banyaknya motif tiruan pada desain batik berpacu dalam mencari identitas, semua mendapat perhatian tersendiri sehingga,

menjadikan batik sebagai pakaian yang digemari masyarakat umum.

Batik telah resmi ditetapkan oleh Badan PBB bagian pendidikan, keilmuan, dan kebudayaan UNESCO yang mengukuhkan batik sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan non bendawi pada tanggal 2 Oktober 2009. Adanya ketetapan tersebut memberi semangat untuk menggali dan mengenalkan batik yang memiliki ciri khas. Selain sebagai memenuhi kebutuhan sandang, batik juga mempunyai peranan yaitu sebagai media ekspresi, dan kreatifitas, sehingga perkembangan batik terus meningkat dan menjadikan Indonesia memiliki berbagai motif batik dan setiap daerah memiliki ciri dan karakteristik masing-masing. Perkembangan batik yang pesat, menjadikan motif dan warna yang berkembang sesuai dengan daerah asalnya misal, daerah Yogyakarta dan Surakarta memiliki warna khas yaitu warna soga, biru, hitam, dan putih, berbeda dengan daerah pesisir seperti Madura, Banyumas dan Lasem, yang memiliki warna cenderung lebih berfariasi, seperti merah, biru, kuning, hijau, dan hitam.

Batik tidak terlepas dari perkembangan desain dan teknologi yang dapat menghasilkan suatu karya yang menarik dan cara pembuatan yang cepat, dikarenakan batik sampai saat ini terus mengalami perkembangan bahkan menjadi industri kerajinan yang berawal dari usaha untuk memenuhi kebutuhan lingkungan sendiri sampai dengan masyarakat umum, sehingga dari perkembangan tersebut hampir setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas dan menjadikan batik sebagai wadah ekonomi dan mengembangkan potensi kedaerahannya.

Salah satu daerah yang tidak terlepas dari batik adalah Kota Serang, kota ini terletak di Provinsi Banten dan menjadi pusat ibu kota provinsi. Dalam blog dituliskan bahwa batik yang lahir di Kota Serang mempunyai beberapa jenis motif. Sedangkan Gagas Ulung (2013:35) menegaskan bahwa.

Motif-motif tersebut menjadi motifkedaerah Provinsi Banten diantaranya, motif dataluya, motif kaibon, motif kapurban, motif kawangsan, motif kesatria, motif langgenmaita, motif mandalika motif pasapen motif bakingking dan lainnya. Motif dan pola dasar batik Banten tersebut berasal dari benda sejarah purbakala yang di sebut Artefak Terwangkal hasil dari ekskavasi arkeolog tahun 1976 di Banten, dengan

filsofi batik sendiri berkaitan dengan sejarah Banten.

Banyaknya jenis batik Banten dan agar pembahasan menjadi fokus penelitian ini dikaji lebih jauh tentang batik kaibon. Hal tersebut dipilih mengingat artefak masih tersimpan dengan rapi dan baik dikawasan Banten Lama. Artefak ini berupa bangunan besar yang diyakini masyarakat sebagai keraton yang dibuat oleh Sultan ke 21 untuk ibundanya Ratu Aisyah, bangunan ini memiliki nilai keindahan dan merupakan cagar budaya. Cagar budaya ini juga kerap dijadikan perlambangan dalam di Banten dan Serang misalnya lambang atau logo Provinsi Banten selain itu bangunan kaibon juga menyimpan bukti sejarah kerajaan Banten dan masih dapat dinikmati

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan Batik Kaibon Banten.

Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2019 di Griya Batik Banten yang beralamatkan di jalan Bayangkara, Kebon Kubil, Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pemilik HaKI, pengrajin, pengelola batik Banten dan kurator Musium Kepurbakalaan Banten Lama yang mengetahui mengenai Batik Kaibon.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai alat utama, peneliti terlibat langsung dalam perencanaan, pengumpulan data secara langsung, menganalisis data, hingga penarikan kesimpulan.

Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya, langkah berikutnya meliputi reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Motif Batik Kaibon

Tubagus Najib Al-Bantani (2012: 6) menjelaskan batik Kaibon merupakan salah satu batik yang ada di Banten, yang bentuk

motif utama batiknya diambil dari namasitus sejarah yaitu Keraton Kaibonan yang terletak di Daerah Kawasan Wisata Situs Banten Lama yang bentuk pada motif utamanya merupakan perwujudan atau peniruan dari bangunan gerbang keraton kaibon.

Motif

Motif utama batik yang terdapat pada batik kaibon ini diambil dari salah satu bagian dari keraton kaibonan yaitu bagian gapura atau pintu gerbang keraton. Pada bangunan aslinya gerbang kaibon memiliki bentuk dengan model arsitektur berbentuk *bentar* dan masing-masing kanan kirinya memiliki sayap seperti bentuk dua buah jari jempol tangan yang merupakan lambang mempersilakan masuk kedalam keraton kaibon.



Gambar 10. Ibu Jari Tangan

Bagian ibu jari atau jempol tangan kanan atau kiri diibaratkan bagian atas pada bangunan gerbang kaibon sehingga ukuran

dan bentuknya lebih tinggi dibandingkan bentuk yang lain. Sedangkan untuk empat jari lainnya diibaratkan bagian samping pada bangunan kaibon yang menyerupai sayap.



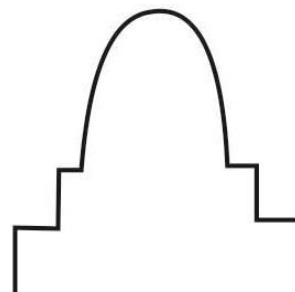
Gambar 11. Bangunan Gerbang Kaibon

Hasil artefak bangunan gapura kaibon tersebut, kemudian disederhanakan sehingga menghasilkan suatu motif utama yang hanya berbentuk garis segi empat, yang memiliki tiga tingkatan atau berundak. Motif utama ini diambil dari bentuk bagian samping gapura kaibon yaitu pada bagian atas gapura dan merupakan ragam hias kedaerahan yang diberi kode nomor ragam hias nomor 56, Apabila diamati jelas motif ini memang menyerupai bangunan kaibon terlebih sudah menjadi kain batik.



Gambar 12. Bagian Bangunan yang Diambil Sebagai Motif

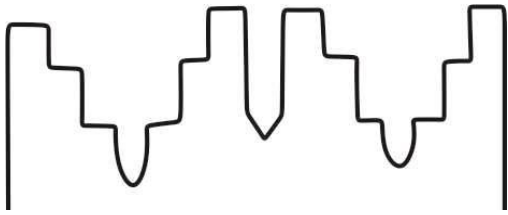
Hasil arkeolog yang menemukan ragam hias pada bangunan gerbang keraton kaibon tersebutlah, Ir. Uke Kurniawan kemudian mendesain suatu motif batik kaibon, pada batik kaibon ini motif gerbang kaibon yang dijadikan sebagai motif utama dengan bentuk motif persegi dan memiliki tiga tingkatan atau undakan.



Gambar 13. Motif Utama kaibon

Kemudian motif utama tersebut apabila telah dihubungkan dengan motif garis hubung lain akan membentuk motif yang dimana motif tersebut menyerupai

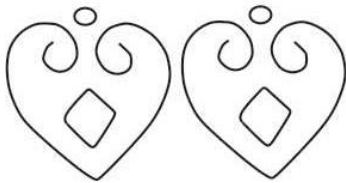
bangunan kaibon bagian samping yang dilihat dari arah depan.



Gambar 14. Motif Utama Yang Telah Dihubungkan

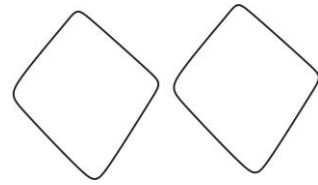
Motif Tambahan

Motif Topeng ini lebih luas dan tidak kaku berbeda dengan motif utama kaibon motif ini memiliki 2 lengkungan yang bertemu pada bagian tengah motif, terdapat cecek dibagian atas dan segi empat dibagian dalam motif tambahan.



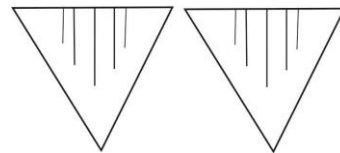
Gambar 16. Motif Topeng

Motif segi empat ini merupakan penunjang bagi motif tambahan topeng yang letak motifnya berada pada bagian dalam motif topeng, motif segi empat ini ada disetiap bagian motif topeng pada bagian tengah.



Gambar 17. Motif Tambahan Segi Empat

Motif segi tiga ini merupakan salah satu motif tambahan yang dimana penggambaran motifnya terletak pada 2 bagian yaitu bagian dalam motif utama kaibon dimana pada bagian ini bentuk segitiga terbalik dan pada bagian dalam segi tiga ini terdapat isian sawut didalamnya.



Gambar 18. Motif tambahan Segi Tiga

Selain itu motif segi tiga juga berada pada bagian bawah motif tambahan, dan juga pada setiap sela-sela motif tambahan bagian luar namun tidak terdapat isian lain yang menunjang. Motif segi tiga ini hanya berfungsi sebagai motif pendukung saja tidak memiliki makna simbolik atau filosofi dalam batik kaibon.

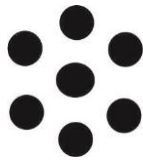


Gambar 19. Motif Segi Tiga

Isen-isen

Batik kaibon memiliki isian yang cukup sederhana berupa cecek atau titik yang dimana, isen-isen cecek yang terdapat pada motif kaibon ini merupakan cecek pitu.

Cecek pitu ini memiliki pola yaitu enam cecek yang berpola melingkar dengan satu cecek ditengah sebagai pusatnya dan berada pagian dalam motif utama. isen-isen ini bukan hanya sebagai pengisi namun juga memiliki arti untuk memperkuat makna simbolik pada batik Banten



Gambar 20. Isian Cecek Pitu

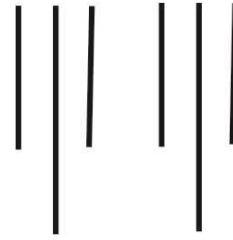
Selain cecek pitu terdapat pula cecek yang memiliki pola lurus, isen-isen cecek ini terletak mengisi bagian motif tambahan, namun cecek ini berbeda dengan cecek pitu, cecek ini tidak memiliki makna simbolik, namun sebagai isian saja.



Gambar 21. Isian cecek

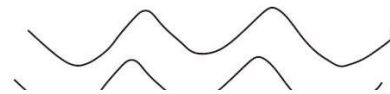
Isen-isen batik kaibon juga terdapat isian lain yaitu sawet, isen-isen sawet ini berbentuk garis-garis yang berisikan garis-

garis yang terdapat pada bagian segi tiga di dalam motif tambahan.



Gambar 22. Isian Sawut

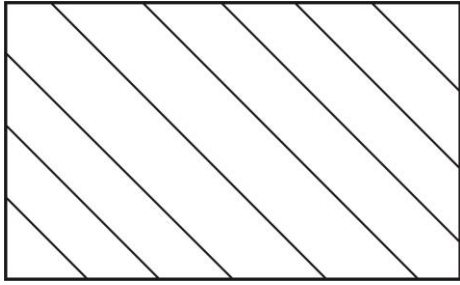
Motif rawan atau rambut. Motif ini berbentuk garis yang melekok-lekok atau tidak lurus menyerupai rambut, motif ini cukup sederhana motif garis ini terdiri dari satu garis yang letaknya berada dibawah motif tambahan topeng, yang lekukannya mengikuti bagian bawah pada motif tambahan topeng.



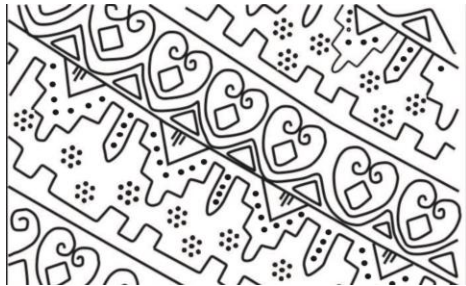
Gambar 23. Isian Rawan

Pola Batik Kaibon Banten

Pada batik kaibon Banten ini dibuat dengan pola ulang sejajar dengan bantuan garis, dan arah polanya termasuk diagonal yang tentu disusun dengan pengulangan garis diagonal atau miring kekanan, penggambarannya dibuat serupa atau sama, garis diagonal memberikan kesan yang dinamis.



Gambar24. Pola Batik Kaibon



Gambar 25. Pola Pada Batik Kaibon

Warna Motif Kaibon

1. Warna Hijau

Warna yang diterapkan pada batik ini yaitu warna hijau muda dan hijau tua. Warna hijau tersebut kerap dijadikan warna perlambangan di Banten, warna hijau memiliki karakter yang sejuk dan ketenangan pemilihan warna hijau ini dirasa tepat dengan keadaan Banten.

Hal tersebut dibuktikan dengan penggunaan adanya penggunaan warna hijau pada logo atau lambang Pemerintahan Provinsi Banten, pada logo Provinsi Banten terdapat beberapa warna yang digunakan

sebagai perlambangan Banten dan warna hijau yang dilambangkan sebagai warna kesuburan dan harapan pemerintah dibidang pertanian.



Gambar26. Logo Provinsi Banten

(Sumber:<http://www.bantenprov.go.id>)

Dari hal tersebut pemilihan warna hijau muda dan hijau tua yang digunakan pada batik kaibon Banten dirasa tepat sebagai perlambangan Banten, dan juga warna hijau dirasa tepat sebagai perlambangan sifat atau karakter masyarakat Banten yang kuat namun tenang.

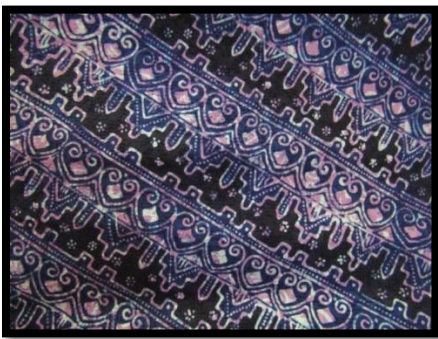


Gambar 28. Warna Hijau pada Batik Kaibon Banten

1. Warna Ungu

Warna ungu yang digunakan pada batik merupakan warna ungu muda dan juga ungu tua, untuk melambangkan karakter spiritual, kuat, tenang, lembut dan elegan, dari perlambangan warna ungu tersebut dipandang sesuai dengan kepribadian masyarakat Banten yang dimana masyarakat Banten dikenal memiliki jiwa spiritual dan keagaaman yang cukup baik yang diakui di masyarakat umum.

Pemberian warna ungu pada batik kaibon ini berhap dengan adanya batik kaibon ini mampu memberikan sugesti pada masyarakat yang memakainya memiliki karakter atau sifat yang berjiwa spritual, kuat, tenang.



Gambar 29. Warna Ungu pada Batik Kaibon Banten

Pemilihan warna pada kain batik kaibon Banten juga bukan semata-mata mempertimbangkan karakteristik warna yang sesuai dengan keadaan asli masyarakat

dan lingkungan Banten. Pemilihan warna-warna soft juga merupakan ciri khas dari batik Banten.

Warna pada batik kaibon memang berbeda-beda namun pada motif utama kaibon sendiri harus selalu menggunakan warna yang cenderung lebih gelap, warna pada motif utama harus menggunakan warna hitam. Penggunaan warna hitam ini dipilih karena sesuai dengan warna asli bangunan kaibon yang memiliki warna abu-abu kehitaman dan merupakan cara untuk mempertahankan karakter yang diambil pada bangunan asli dan dijadikan motif utama kaibon.



Gambar 30. Warna Bangunan Kaibon

warna hitam memiliki lambang kekuatan dan ketangguhan hal tersebut dianggap sesuai dengan karakter masyarakat Banten. Warna batik kaibon Banten terdiri dari beberapa macam yang pada umumnya

memiliki karakteristik yang sama terlepas dari hal itu warna-warna yang digunakan dalam batik kaibon terkandung makna atau lambang.

Makna warna hitam pada motif utama kibon adalah ketegasan dan gagah perlambangan warna ini juga sesuai dengan pemaknaan warna hitam pada logo Provinsi Banten dan juga dipandang tepat sebagai perlambangan sifat dan karakter masyarakat Banten yang tegas dan gagah.

Makna Simbolik Batik Kaibon

Setiap motif pada batik kaibon Banten memiliki arti sendiri nilai-nilai, dan simbolik dari setiap unsur motif sangat penting untuk diketahui. Unsur motif utama pada batik kaibon Banten ialah bangunan sejarah pada masa kerajaan Banten yaitu keraton kaibon yang dimana pada bagian bangunan tersebut diambil bagian gerbang keraton sebagai motif utama pada kain batik yang diberi nama motif kaibon.

Batik kaibon sendiri menggunakan motif kaibon sebagai motif utama, dan digabungkan dengan motif tambahan topeng yang akhirnya memiliki makna simbolik yaitu pagar atau gerbang merupakan halaman yang luas untuk anak-anak bermain dan bahkan disenangi oleh anak-anak. Hal

tersebut sesuai dengan kronologi apa yang dilihat.

Motif kaibon sebagai simbol gerbang atau gapura Kaibon dapat dilihat dari kesamaan dan ciri khusus yang kuat, motif kaibon merupakan hasil dari peniruan bangunan gerbang kaibon kedalam motif yang lebih disederhanakan. Dapat dilihat dari segi warna batik kaibon yang memiliki warna dasaran warna hijau dan ungu serta warna motif utama memiliki warna gelap berupa hitam sama halnya dengan bangunan asli kaibon. Warna hitam pada batik kaibon Banten juga memberikan simbol ketegasan, dan juga digabungkan dengan warna dasaran soft yaitu hijau dan ungu yang memiliki arti ketenangan, kalem dan lembut sehingga apa bila dijabarkan secara simbolik dilihat dari segi warna pada batik ini memiliki simbolik bahwa kreteria masyarakat Banten merupakan seseorang yang berjiwa tegas namun lembut dan kalem.

SIMPULAN

Simpulan

1. Ide dasar penciptaan batik kaibon diambil dari bangunan gerbang kaibon yaitu hasil Pusat Penelitian Arkeolog Nasional dan Fakultas

Sastra Universitas Indonesia tahun 1976

2. Bentuk motif utama batik kaibon merupakan bentuk dari bangunan asli gerbang kaibon yang telah disederhanakan yang memiliki bentuk bersegi dan memiliki tiga undakan atau tingkatan dengan motif tambahan berupa topeng, segi tiga, segi dan segi empat dengan isen-isen berupa cecek pitu, cecek, sawut dan rawan
3. Warna yang digunakan pada batik kaibon ini sangatlah sederhana dan kalem. Pemilihan warna dasar pada batik kaibon ini adalah warna ungu dan hijau, warna ungu dan hijau memiliki karakter warna yang sama yaitu kalem, tenang, karakter warna ini dinilai sangat pas dengan karakteristik masyarakat Banten.
4. Makna simbolik pada bentuk batik kaibon merupakan simbol dari bangunan gerbang kaibon dan juga stilisasi dari kelamin anak laki-laki sehingga memiliki makna simbolik yang dimana gerbang merupakan halaman yang luas yang sangat disukai oleh anak-anak dan digunakan sebagai arena bermain dari mulai masa kesultanan, hingga

saat ini sedangkan makna warna pada batik kaibon adalah keadaan sifat dan karakter masyarakat Banten yang kuat namun tenang, lembut. Dan sebagai sarana untuk memperkenalkan sejarah dan hasil arkeolog pada masyarakat.

Saran

Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti masalah perkembangan batik di Banten agar meningkatkan kreativitas dan mengetahui perkembangan batik di Banten

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bantani, Tubagus Najib dkk, 2012. *Batik Banten Mungkarnas Transformasi Motif Terwengkel ke Motif Kain*, Banten: Yayasan Sengpho Banten
- Mundari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*, Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Ulung, Gagas Dkk. 2002. *Tanjung Lesung Pintu Gerbang Karakatao Ujung Kulon*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

